

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PERGANTIAN
AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**



SKRIPSI

**IVA NUR AFIFAH
NIM.152033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PERGANTIAN
AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Program Studi Akuntansi**

**IVA NUR AFIFAH
NIM. 152033**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP
2019**

**PENGARUH *AUDIT TENURE* DAN PERGANTIAN
AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY*
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar
dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2017)**

SKRIPSI

**IVA NUR AFIFAH
NIM. 152033**

**Diseminarkan dalam konsorium di depan tim penguji
Pada tanggal 28 Mei 2019**

1. **Sutarti, SE, M.Si, Ak**
Pembimbing I
2. **Kristanti Rahman, SE, M.Ak**
Pembimbing II
3. **Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak**
Penelaah

Cilacap, 28 Mei 2019

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI STRATA I
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
CILACAP**

**Ketua
STIE Muhammadiyah Cilacap**

**Ketua
Program Studi Akuntansi**

**Tri Nurindahyanti Y., SE, M.Si, Ak
NIP. 19750523 200501 2 001**

**Sutarti, SE, M.Si, Ak
NIK. 08509322**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Iva Nur Afifah

NIM : 152033

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya, apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku atas perbuatan tersebut.

Cilacap, 28 Mei 2019

Yang membuat pernyataan

Iva Nur Afifah

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Ilmu adalah harta yang tak akan pernah habis.”

“sesuatu yang belum pernah dikerjakan seringkali tampak mustahil, kita baru yakin kalau kita telah berhasil jika sudah mengerjakannya dengan baik.”

“Tidak ada masalah yang tidak bisa diselesaikan selama ada komitmen untuk menyelesaikannya.”

“Jangan tunda sampai besok apa yang bisa kamu kerjakan hari ini.”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rahmat dan ridho Allah SWT akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu, dan skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibu tersayang terimakasih telah memberikan dukungan baik moral maupun material, terimakasih atas doa-doa yang selalu dipanjatkan dan kasih sayang yang tak pernah ada hentinya.
2. Untuk adik-adikku yang selalu mendukung, memberi semangat dan selalu mendoakan.
3. Untuk pembimbing yang sudah mau meluangkan waktunya untuk selalu memberikan pengarahan-pengarahan yang begitu berharga supaya tercapai skripsi ini.
4. Untuk para dosen terimakasih telah memberikan ilmu yang berharga dari awal perkuliahan sampai berakhirnya perkuliahan.
5. Untuk teman-temanku yang selalu memberikan semangat supaya bisa lulus bersama.
6. Untuk calon imamku terimakasih selalu mendukung dan menyemangatiku.
7. Dan untuk almamaterku.

RINGKASAN

Iva Nur Afifah, Program Studi Akuntansi Program Sarjana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap, Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Pembimbing I. Sutarti, SE, M.Si, Ak, Pembimbing II Kristanti Rahman, SE, M.Ak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* dan untuk mengetahui pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor secara bersama-sama terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 4 tahun, mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 pada Perusahaan Manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 perusahaan yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. 2. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. 3. *Audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat memperluas sampel penelitian, menambah variabel dan memperpanjang metode penelitian.

Kata kunci : *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan *Audit Delay*.

SUMMARY

Iva Nur Afifah, Accounting Department Program Economic Bachelor, STIE Muhammadiyah Cilacap, Influencing of Audit Tenure and Auditor Turnover on Audit Delay in Basic and Chemical Industry Manufacturing Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) 2014-2017. Advisor I. Sutarti, SE, M.Si, Ak. Advisor II. Kristanti Rahman, SE, M.Ak.

The research aimed to knowing influencing of Audit Tenure and Auditor Turnover on Audit Delay and to knowing influencing of Audit Tenure and Auditor Turnover together on audit delay. Data used in this reasearch are Manufacturing Business data in Basic Industry and Chemical Sectors on the Indonesian Stock Exchange.

The period of this research is for 4 years, started from 2014 until 2017 for was data of Manufacturing Business in Basic Industry and Chemical sectors on Indonesian Stock Exchange. The sampel selected by purposive sampling method. The type of data used is secondary data and total sample used in this research is 54 companies that have been selected based on predetermined criteria. Methods of data analysis used is multiple linear regression.

The results of this research indicate that : 1. Audit tenure doesn't affect audit delay. 2. Auditor turnover affects audit delay. 3. Audit tenure and auditor affects audit delay. Further research is recommended that can expand the research sample, add variables and extend the periodde of research.

Keywords : Audit Tenure, Auditor Turnover, and Audit Delay.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017” dengan baik.

Skripsi ini dikerjakan demi memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Program Studi Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Cilacap. Dengan segala kemampuan yang dimiliki, penulis berusaha maksimal untuk menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, namun demikian, penulis yakin dan menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan belum sempurna baik mengenai materi, objek penelitian maupun penyusunan sehingga penulis menyampaikan mohon maaf sebesar-besarnya.

Dalam proses penyusunan segala hambatan yang ada dapat diselesaikan berkat bantuan, bimbingan, dorongan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Tri Nurindahyanti Yulian, SE, M.Si, Ak selaku ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Muhammadiyah Cilacap yang telah bersedia

meluangkan waktu dalam membantu memberikan saran dan masukan yang diperlukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Sutarti, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
3. Kristanti Rahman, SE, M. Ak selaku dosen pembimbing II yang telah berkenan memberikan bimbingan, saran, masukan, dan motivasi yang sangat bermanfaat demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Karyawan STIE Muhammadiyah Cilacap.
5. Orangtua dan keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, perhatian, motivasi, penjagaan, nasihat dan dukungan untukku.
6. Tri Randy Oktavian yang selalu sabar menyemangati dan memberikan dukungan untukku.
7. Teman-teman seperjuangan Akuntansi dan Manajemen atas bantuan dan semangatnya selama ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis. Semoga karya penelitian tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak.
Barakallahu Fiikum.

Cilacap, 28 Mei 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RINGKASAN.....	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Batasan Masalah	6
E. Manfaat Penelitian	7
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Landasan Teori.....	9
1. <i>Agency Theory</i>	9

2. <i>Signalling Theory</i>	10
3. <i>Audit Delay</i>	11
4. <i>Audit Tenure</i>	15
5. Pergantian Auditor	17
B. Penelitian Terdahulu	18
C. Kerangka Pemikiran.....	20
D. Hipotesis.....	20
III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Objek Penelitian.....	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Metode Pengumpulan Data	27
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	28
1. Populasi Penelitian	28
2. Sampel Penelitian.....	28
F. Definisi Operasional.....	29
a. Variabel Independen.....	29
b. Variabel Dependen.....	31
G. Metode Analisis Data	32
1. Analisis Data Deskriptif	32
2. Uji Asumsi Klasik	33
a. Uji Normalitas	33
b. Uji Multikolinieritas	33

c. Uji Heteroskedastisitas	34
d. Uji Autokorelasi	34
3. Uji Hipotesis	35
a. Analisis Regresi Linier Berganda.....	35
b. Uji Regresi Secara Parsial.....	36
c. Uji Regresi Secara Simultan	37
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	38
B. Hasil Penelitian	40
1. Analisis Deskriptif Variabel	40
2. Uji Asumsi Klasik	43
a. Uji Normalitas	43
b. Uji Multikolinieritas	44
c. Uji Heteroskedastisitas	45
d. Uji Autokorelasi	46
3. Uji Hipotesis	47
a. Hasil Uji Regresi Berganda.....	47
b. Uji F – Uji Parsial.....	48
c. Uji T – Uji Simultan	51
C. Pembahasan Penelitian.....	51
V. PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan Penelitian	58

C. Implikasi Penelitian.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel	38
Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan Sampel	39
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif	41
Tabel 5. Hasil Uji Normalitas	43
Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas	44
Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	46
Tabel 8. Penilaian Durbin-Waston	46
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi	47
Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi	48
Tabel 11. Hasil Uji Parsial	48
Tabel 12. Hasil Uji Simultan	51
Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran	20
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur	63
Lampiran 2. Tabel Perhitungan <i>Audit Tenure</i>	65
Lampiran 3. Tabel Perhitungan Pergantian Auditor	67
Lampiran 4. Tabel Perhitungan <i>Audit Delay</i>	69
Lampiran 5. Data Asli Ordinal MSI (X_1)	71
Lampiran 6. Dasar Perhitungan MSI (X_1)	72
Lampiran 7. Data Interval MSI (X_1)	73
Lampiran 8. Data Asli Ordinal MSI (X_2)	75
Lampiran 9. Data Perhitungan MSI (X_2)	76
Lampiran 10. Data Interval MSI (X_2)	77
Lampiran 11. Data Asli Ordinal MSI (Y)	79
Lampiran 12. Data Perhitungan MSI (Y)	80
Lampiran 13. Data Interval MSI (Y)	81
Lampiran 14. Hasil Uji Statistik Deskriptif	83
Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas	83
Lampiran 16. Hasil Uji Multikolineritas	84
Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas	84
Lampiran 18. Hasil Uji Autokorelasi	84
Lampiran 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi	85
Lampiran 20. Hasil Uji Simultan	85
Lampiran 21. Hasil Uji Parsial	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pada era saat ini semakin banyak perusahaan di Indonesia yang sudah *go public*, semakin banyaknya perusahaan *go public* maka akan membuat semakin banyaknya juga keperluan akan informasi keuangan. Menurut Fahmi (2012:22), memberikan informasi keuangan adalah tujuan dari laporan keuangan. Hal ini menjadikan laporan keuangan merupakan pusat informasi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan adalah catatan tentang informasi keuangan perusahaan pada suatu periode dan dipakai untuk menggambarkan kondisi atau kinerja perusahaan. Perusahaan *go public* tentunya adalah perusahaan yang termasuk dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Bursa efek merupakan suatu tempat dalam artian berupa fisik yang digunakan untuk melakukan kegiatan jual beli saham (Husnan, 2001:29).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem sebagai tempat bertemunya para broker dan dealer untuk melakukan kegiatan jual beli saham dan obligasi. Dalam melakukan kegiatan jual beli saham dan obligasi di Bursa Efek Indonesia, perusahaan haruslah menyampaikan laporan keuangannya secara berkala kepada BAPEPAM. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu informasi yang bermanfaat bagi

penggunanya. Menurut SFAC nomor 2 yang ditebitkan oleh FASB “*Qualitative Characteristics of Accounting Information*” menjelaskan tentang karakteristik informasi akuntansi agar bisa digunakan dalam pembuatan keputusan. Para pembuat keputusan membutuhkan informasi untuk digunakan dalam keputusan investasi, kredit, dan keputusan yang serupa lainnya. Di dalam Statement ini terdapat dua karakteristik utama yang membuat informasi akuntansi bermanfaat dalam pembuatan keputusan, yaitu *relevance* dan *reliability*. Prinsip relevan dari laporan keuangan dapat diartikan bahwa laporan harus tersedia tepat pada waktu yang dibutuhkan dan memiliki nilai prediktif atau nilai umpan balik agar laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai. Jika terjadi penundaan (*delay*) yang berakibat pada ketidakterediaan laporan keuangan tepat pada waktu yang dibutuhkan, maka informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan akan hilang relevansinya sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan pemakai, dan dengan demikian maka laporan keuangan menjadi tidak bermanfaat. Prinsip *reliability* dari laporan keuangan dapat diartikan bahwa laporan keuangan harus memiliki nilai *representational faithfulness*, harus dapat diverifikasi dan *neutrality*.

Pada tahun 2017 Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan siap bekukan saham 70 emiten yang telat beri laporan keuangan. BEI menyatakan ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017, padahal seharusnya emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Atas

keterlambatan (*delay*) ini, Otoritas bursa memberikan peringatan kepada perusahaan-perusahaan tersebut. Jika emiten masih membandel, BEI tidak segan-segan menghentikan sementara perdagangan saham (*suspensi*) dari emiten tersebut.

Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan *go public* telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor: KEP-346/BL/2011 tentang “penyampaian laporan keuangan berkala oleh emiten atau perusahaan publik” yang mewajibkan setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan BAPEPAM Nomor X.K.2 akan mendapatkan sanksi berupa teguran dan denda sesuai dengan peraturan keputusan Direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor Kep-307/BEJ/07-2004.

Menurut Halim (2000:4) menyatakan bahwa keterlambatan audit (*Audit Delay*) adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor

independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang sudah diaudit adalah salah satu kriteria profesionalisme dari auditor. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit kepada masyarakat umum tergantung kepada ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan *go public*. Perusahaan yang tidak tepat waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan, mengakibatkan laporan keuangan perusahaan akan kehilangan kerelevansinya dan tidak bermanfaat bagi pemakai, artinya informasi keuangan perusahaan dianggap tidak dapat dipercaya. Terdapat beberapa faktor yang harus dianalisis sehubungan dengan *audit delay* (keterlambatan audit) diantaranya adalah *audit tenure* dan pergantian auditor.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rosyidi (2017) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 dan Iqra (2017) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* menunjukkan hasil bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 menunjukkan hasil pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widhiasi dan Budiarta (2016) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit report lag (audit delay)*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas adanya inkonsistensi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Apakah *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
2. Untuk menganalisis pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.
3. Untuk menganalisis pengaruh *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur.

D. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2017.
2. Mengingat data yang diperoleh terbatas dari penerbitan data keuangan yang ditampilkan oleh BEI melalui internet maka penelitian dibatasi pada *audit tenure* dan pergantian auditor.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dan tambahan wawasan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan, khususnya perusahaan manufaktur, dalam usaha meningkatkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi lamanya penyelesaian audit serta mendapat pemahaman yang berguna untuk pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan mengenai audit.

3. Bagi Akuntan publik dan KAP

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang dapat digunakan dan menjalankan praktik jasa auditnya, khususnya dalam usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan audit melalui pengelolaan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* sehingga penyelesaian audit dapat dipercepat sehingga dapat mempercepat publikasi laporan keuangan oleh pihak perusahaan.

4. Bagi Investor

Penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai alat analisis bagi investor dan menjadi salah satu tambahan informasi terhadap kondisi perusahaan di dalam melakukan analisis dan keputusan untuk melakukan investasi.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi bagi Pemerintah, BAPEPAM, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan pedoman pelaksanaan kerja kantor akuntan publik maupun auditor independen.

6. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana informasi bagi akademik, pelajar dan pembaca serta dapat menjadi salah satu literatur dan sumber referensi bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. *Agency Theory*

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan (*Agency Theory*). *Agency Theory* menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) yang mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara pihak *agent* (manajemen) dengan pihak *principal* (pemegang saham). Pemegang saham mempekerjakan manajemen untuk melakukan tugas guna memenuhi tujuan pemegang saham, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari pemegang saham kepada pihak manajemen. Pada perusahaan yang modalnya berasal dari saham, pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) sebagai *agent*. Dalam hal ini pihak *principal* sebagai pemegang saham akan memberikan informasi kepada pihak *agent* sebagai CEO untuk melakukan pengolahan informasi. Hasil pengolahan informasi akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pihak *principal*.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam pengimplementasian teori agensi adalah *audit delay*. *Audit delay* mempunyai hubungan erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan akan berkurang apabila laporan keuangan tidak

dipublikasikan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu maka dapat mengakibatkan berkurangnya nilai dalam informasi. Berkurangnya nilai informasi yang disampaikan kepada *principal* akan menimbulkan asimetris informasi. Asimetris informasi terjadi karena pihak agent lebih banyak mengetahui informasi internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan pihak *principal* yang hanya mengetahui informasi perusahaan secara eksternal. Untuk mencegah hal ini maka diperlukan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan, Informasi laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi yang erat kaitannya dengan teori agency (Kim dan Verrechia (1994) dalam Saleh, 2004:897).

2. Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2015:184) teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor (pemegang saham) tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan pihak manajemen dalam merealisasikan tujuan investor. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan unsur penting bagi penggunaannya, khususnya investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi. Pada hakikatnya informasi menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang (Iqra, 2017: 24).

Menurut Hartono (2008:4) informasi yang diberikan oleh perusahaan akan langsung direspon oleh pasar sebagai sinyal berita baik atau berita buruk. Teori sinyal bermanfaat sebagai akurasi dan ketepatan waktu dalam melakukan publikasi laporan keuangan. Semakin lama *audit delay* maka dapat mengakibatkan kurang bergunanya informasi keuangan dalam mengambil keputusan, karena informasi tersebut kehilangan relevansinya.

3. *Audit Delay*

a. Pengertian Audit

Pengertian *Auditing* menurut Hery (2017:10) menyatakan bahwa:

“Pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.”

Pengertian audit menurut Agoes (2012:2), *auditing* adalah:

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Pengertian audit menurut Arens, Elder dan Beasley dalam buku berjudul *Auditing dan Jasa Assurance* (2011:4) menyatakan bahwa:

“Audit adalah pengumpulan data dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses sistematis untuk pengumpulan data dan

evaluasi bukti tentang informasi yang dilakukan secara kritis oleh pihak independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian dan kewajaran antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Walaupun peran audit sangat penting, audit atas laporan keuangan juga memiliki keterbatasan. Menurut Boyton dan Kell (2002:56) yang menyatakan dua batasan ekonomi yang penting adalah:

- 1) Biaya yang memadai (*reasonable cost*). Pembatasan biaya audit dapat menimbulkan terbatasnya pengujian, atau penarikan sampel dan catatan akuntansi atau data pendukung yang dilakukan secara selektif.
- 2) Jumlah waktu yang memadai (*reasonable length of time*). Biasanya laporan auditor atas perusahaan akan terbit dalam waktu tiga sampai lima minggu setelah tanggal neraca. Hambatan waktu ini dapat mempengaruhi jumlah bukti yang diperoleh tentang peristiwa dan transaksi setelah tanggal neraca yang berdampak pada laporan keuangan.

b. Tujuan Audit

Menurut Mulyadi (2002:72) menjelaskan tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Karena kewajaran laporan

keuangan sangat ditentukan oleh integritas berbagai asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan menyeluruh audit laporan keuangan adalah menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan disajikan secara wajar atau tidak wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Untuk itu, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup kuat dan kompeten sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat.

c. Pengertian *Audit Delay*

Menurut Lawrence dan Briyan (1998) dalam Ani Yulianti (2011:25) menyatakan bahwa:

“Keterlambatan audit (*audit delay*) adalah lamanya hari yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya, yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan keuangan audit. keterlambatan audit atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.”

Menurut Subekti dan Widiyanti (2004:18) menyebutkan bahwa:

“*Audit repot lag* merupakan nama lain dari keterlambatan audit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan.”

Menurut Halim (2000:4) menyatakan bahwa:

“Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Keterlambatan audit adalah rentang waktu yang diukur berdasarkan lamanya hari dalam menyelesaikan proses audit oleh auditor independen dari tanggal tutup buku pada tanggal 31 Desember sampai dengan tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen. Dalam

penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang memiliki tutup buku per 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit.”

Berdasarkan beberapa definisi *audit delay* (*audit report lag*) diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* merupakan keterlambatan audit yang dapat diukur berdasarkan lamanya waktu auditor independen menyelesaikan audit yang dilihat dari selisih waktu antara tanggal penutupan buku (berakhirnya tahun fiskal) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Semakin panjang *audit delay* maka akan semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya. Keterlambatan audit merupakan hal yang sangat penting bagi seorang investor yang akan menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan, karena hal ini berdampak pada kualitas suatu perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2007:8) paragraf 43 dijelaskan bahwa:

“Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat handal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.”

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah banyak diuji oleh peneliti khususnya di negara Indonesia. Rosyidi (2017) menjelaskan bahwa faktor-faktor tersebut antara lain: *audit tenure*, tingkat solvabilitas,

dan spesialisasi auditor. Iqra (2017) juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu: *auditor switching*, *audit tenure*, dan profitabilitas, dan masih banyak lagi peneliti yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.

Faktor-faktor yang akan dianalisa lebih lanjut oleh penulis adalah faktor *audit tenure* dan pergantian auditor. Faktor-faktor tersebut dijelaskan sebagai berikut:

4. *Audit Tenure*

Menurut Arens, et al. (2015:136), *tenure audit* dibagi atas 2 yaitu:

- a. Tenur kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. Waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.
- b. Tenur partner audit menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang di ikutsertakan didalam proses audit. Semakin lama proses tenur partner audit tentu akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan.

Menurut Paino, et al. (2010:37) *audit tenure* adalah:

“Lamanya waktu auditor tersebut secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan.”

Pengertian *audit tenure* menurut Arsianto dan Rahardjo (2013:1) adalah:

“Lamanya hubungan atau keterikatan antara auditor dengan kliennya yang diukur dengan jumlah tahun.”

Berdasarkan beberapa pengertian *audit tenure* diatas dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan lamanya waktu auditor independen bekerjasama dengan kliennya yang dapat diukur dengan jumlah tahun. *Tenure audit* dibagi menjadi dua yaitu *tenur Kantor Akuntan Publik (KAP)* dan *tenure partner* audit. Semakin lama KAP menjalin hubungan kerjasama dengan klien maka menunjukkan KAP tersebut memiliki kinerja yang baik dan seiring berjalannya waktu dapat menciptakan tim yang solid dan kuat yang tentunya dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang akan dipublikasikan oleh perusahaan.

Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008 yang menjelaskan mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini tertuang dalam pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 tahun buku berturut-turut, serta 3 tahun berturut-turut oleh seorang Akuntan Publik.

5. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah perilaku yang dilakukan oleh perusahaan sebagai *audity* yang mengharuskan untuk berpindah auditor. Pergantian auditor dapat terjadi secara sukarela dan wajib. Pergantian auditor secara wajib dan sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus dari isu pergantian auditor tersebut. Jika pergantian secara sukarela maka perhatian yang menjadi fokus adalah dari sisi *audity*. Sebaliknya, jika pergantian secara wajib maka perhatian yang menjadi fokus adalah sisi auditor.

Apabila *audity* mengganti auditornya ketika tidak adanya peraturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, maka pastinya ada hal yang telah terjadi dari dua hal yaitu antara auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh *audity*. Ketika yang menjadi alasan pergantian tersebut adalah karena adanya ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka *audity* akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan kepentingan *audity*. Jadi fokus perhatian adalah dari sisi *audity*. Sebaliknya ketika pergantian auditor yang terjadi karena peraturan yang membatasi *tenure audit*, maka fokus perhatian berpindah ke sisi auditor pengganti. Berbeda dengan pergantian secara sukarela yang terjadi karena pertengkaran antara *audity* dan auditor dan pergantian secara wajib yang terjadi karena peraturan yang mewajibkan pergantian auditor dengan pemisahan paksa.

B. Penelitian Terdahulu

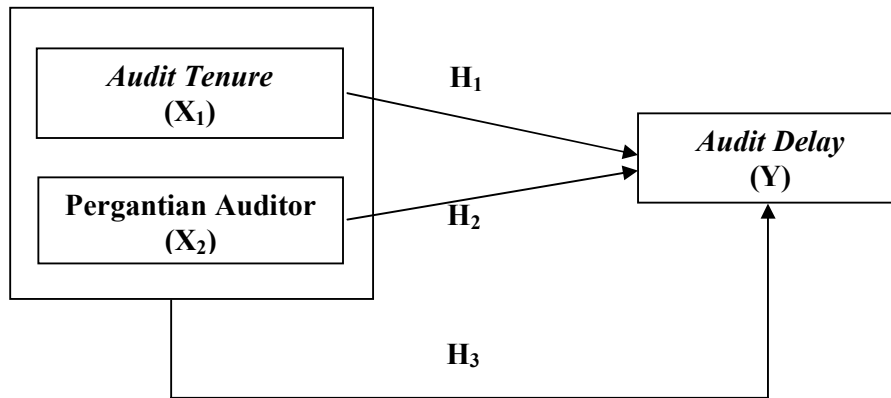
Adanya keberagaman hasil temuan dari penelitian sebelumnya terhadap faktor–faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* menunjukkan kesenjangan beragam yang disebut *research gap*, yang ditampilkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	VARIABEL	HASIL
1	Ma`ruf Rosyidi (2017)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Tingkat Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: $X_1 = \text{Audit Tenure}$ $X_2 = \text{Tingkat Solvabilitas}$ $X_3 = \text{Spesialisasi Auditor}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Delay}$	1. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh 2. Tingkat solvabilitas berpengaruh 3. Spesialisasi auditor tidak berpengaruh
2	Putu Yulia Hartanti Praptika & Ni Ketut Rasmini (2016)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Pergantian Auditor dan <i>Financial Distress</i> Pada <i>Audit Delay</i> Pada Perusahaan <i>Consumer Goods</i>	Variabel Independen: $X_1 = \text{Audit Tenure}$ $X_2 = \text{Pergantian Auditor}$ $X_3 = \text{Financial Distress}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Delay}$	1. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh 2. Pergantian auditor berpengaruh 3. <i>Financial distress</i> berpengaruh
3	Muh. Fajar Iqra (2017)	Pengaruh <i>Auditor Switching</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit Report Lag</i> Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen: $X_1 = \text{Auditor Switching}$ $X_2 = \text{Audit Tenure}$ $X_3 = \text{Profitabilitas}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Report Lag}$	1. <i>Auditor switching</i> berpengaruh 2. <i>Audit tenure</i> berpengaruh 4. Profitabilitas berpengaruh
4	Ni Made Shinta Widhiasari, I Ketut Budiarta (2016)	Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian	Variabel Independen: $X_1 = \text{Umur Perusahaan}$ $X_2 = \text{Ukuran Perusahaan}$ $X_3 = \text{Reputasi Auditor}$ $X_4 = \text{Pergantian Auditor}$	1. umur perusahaan berpengaruh 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh 3. Reputasi auditor tidak berpengaruh

		Auditor Terhadap <i>Audit Report Lag</i>	Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Report Lag}$	4. Pergantian auditor tidak berpengaruh
5	Ni Made Adhika Verawati, Made Gede Wirakusuma (2016)	Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada <i>Audit Delay</i>	Variabel Independen: $X_1 = \text{Pergantian Auditor}$ $X_2 = \text{Reputasi KAP}$ $X_3 = \text{Opini Audit}$ $X_4 = \text{Komite Audit}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Delay}$	1. Pergantian auditor berpengaruh 2. Reputasi auditor berpengaruh 3. Opini audit tidak berpengaruh 4. Komite audit tidak berpengaruh
6	Ni Made Dwi Candra Sawitri & I Ketut Budiarta (2018)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan <i>Financial Distress</i> pada <i>Audit Delay</i> dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi	Variabel Independen: $X_1 = \text{Audit Tenure}$ $X_2 = \text{Financial Distress}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Delay}$	1. <i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh 2. <i>Financial Distress</i> berpengaruh
7	Komang Mariani & Made Yenni Latrini (2016)	Komite audit sebagai pemoderasi pengaruh reputasi auditor dan <i>tenure audit</i> terhadap <i>audit report lag</i>	Variabel Independen: $X_1 = \text{Reputasi Auditor}$ $X_2 = \text{Tenure Audit}$ $X_3 = \text{Komite Audit}$ Variabel Dependen: $Y = \text{Audit Report Lag}$	1. Reputasi auditor berpengaruh 2. <i>Tenure audit</i> berpengaruh 3. komite audit tidak berpengaruh

C. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan :

X₁ = *Audit Tenure*

X₂ = Pergantian Auditor

Y = *Audit Delay*

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Raghunandan (2002:67) adalah Lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas

tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay* yang telah dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) dengan judul penelitian “Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan *Tenure Audit* Terhadap *Audit Report Lag (Audit Delay)*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 , dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqra (2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Pergantian Auditor, *Audit Tenure*, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag (Audit Delay)* Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 berhasil membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : *Audit Tenure* Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

2. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*

Menurut Juliantari, et al. (2013:231) menyatakan bahwa Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* oleh Praptika dan Rasmini (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan

Financial Distress Pada Audit Delay” pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2014, dan penelitian yang dilakukan oleh Verawati dan Wirakusuma (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada *Audit Delay*” pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014 berhasil membuktikan bahwa pergantian auditor dari auditor lama ke auditor baru berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₂ : Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

3. Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Secara Bersama-Sama Terhadap *Audit Delay*.

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Raghunandan (2002:67) adalah Lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang

mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

Menurut Juliantari (2013:231) menyatakan bahwa Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan

mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₃ : *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Secara Bersama-Sama Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Ditinjau dari jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Hanya data pergantian auditor yang diambil dari tahun 2014 sebagai perbandingan tahun 2015, sedangkan data *audit tenure* dan *audit delay* diambil dari tahun 2015. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017, laporan audit, nama Kantor Akuntan Publik, dan nama auditor. Tempat dilakukan penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan manufaktur melalui situs www.idx.co.id dan web.idx.id.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Ruang lingkup pada penelitian

ini terbatas pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *audit tenure*, pergantian auditor dan *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terdapat dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi daftar perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017, laporan audit, nama Kantor Akuntan Publik, dan nama auditor.

D. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan yaitu data sekunder dan sampel yang digunakan, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi pada Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengakses langsung melalui www.idx.co.id dan web.idx.id periode tahun 2014-2017.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi di dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia periode (2014-2017). Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang masuk ke dalam daftar perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar dalam Bursa Efek di Indonesia tahun (2014-2017). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan kriteria). Berdasarkan metode purposive sampling maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.
- b. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2017.
- c. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki periode akhir tahun buku per 31 Desember.
- d. Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang diaudit oleh auditor independen dari tahun 2014-2017.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional didalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. *Audit Tenure* (X₁)

Audit tenure adalah lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau lamanya kerjasama antara KAP yang memberikan jasa audit kepada klien. Menurut Arens et al (2015:136), *tenure audit* dibagi atas 2 yaitu:

- 1) Tenur kantor akuntan publik yang menunjukkan lamanya waktu dari sebuah kantor akuntan publik untuk terus melakukan kegiatan audit. Waktu atau lamanya melaksanakan pekerjaan dihitung dalam ukuran tahun, bulan dan hari. Semakin lama sebuah kantor akuntan publik untuk bertahan melaksanakan proses audit perusahaan klien menunjukkan kantor akuntan publik tersebut memiliki kinerja yang baik dan sesuai dengan prosedur audit yang berlaku.
- 2) Tenur partner audit menunjukkan lamanya waktu dari tim akuntan publik untuk mempertahankan rekan yang di ikutsertakan didalam proses audit. Semakin lama proses tenur partner audit tentu akan menciptakan kerja sama tim yang solid dan kuat, karena seiring berjalannya waktu tentu kerja sama tim semakin kuat dan tentunya

dapat mendorong meningkatnya kualitas laporan audit yang dipublikasikan kepada perusahaan.

Audit tenure dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan terhadap *audity*, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan 1 untuk tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dapat dilihat dari laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya auditor KAP yang mengaudit perusahaan tersebut.
- 2) Perhitungan jumlah tenure audit dilakukan dengan dimulai dari tahun 2015 dan terus ditelusuri pada tahun berikutnya sampai pada tahun dimana berakhirnya perikatan 2017.

b. Pergantian Auditor (X_2)

Pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang menyebabkan perbedaan auditor yang mengaudit tahun sekarang dengan auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor dapat terjadi secara sukarela dan wajib. Pergantian auditor dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pergantian auditor diukur menggunakan kode. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dengan tahun sebelumnya baik secara wajib ataupun secara sukarela diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dengan tahun sebelumnya diberi kode 0.

2) Ada atau tidaknya pergantian auditor tahun 2015 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan audit tahun 2014 dan 2015. Ada atau tidaknya pergantian auditor tahun 2016 dilihat dengan membandingkan nama auditor yang tertera pada laporan audit tahun 2015 dan 2016.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Audit Delay* (Y)

Audit delay adalah lamanya penyelesaian audit atas laporan keuangan berdasarkan tanggal tahun buku terakhir sampai dengan tanggal laporan audit dikeluarkan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2014:18) menyatakan bahwa *audit delay* atau *audit report lag* adalah nama lain dalam keterlambatan dalam mengaudit. Keterlambatan audit adalah lamanya waktu penyelesaian untuk mengerjakan pengauditan yang dilakukan oleh auditor yang diukur berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan opini auditor dalam laporan keuangan.

Pengukuran *audit delay* dalam penelitian ini dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

1) *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, dihitung dari tanggal tutup tahun buku (31 Desember) sampai dengan tanggal pada laporan opini auditor.

2) Perhitungan jumlah hari dalam 1 bulan dihitung 30 hari.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menyederhanakan data agar lebih mudah diinterpretasikan yang diolah dengan menggunakan rumus atau aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Tujuan analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam sebuah data dan menggunakan hasilnya sebagai pemecahan masalah. Analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memproses dan menganalisis data yang telah terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif merupakan suatu bentuk analisis yang diperuntukkan bagi data yang besar yang dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang berwujud angka-angka. Metode analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan komputer.

1. Analisis Data Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2004:183). Penelitian ini juga sering disebut penelitian non eksperimen, karena pada penelitian ini tidak dapat melakukan kontrol dan manipulasi pada variabel penelitian. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian berlangsung. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang subjek

penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Menurut Ghozali (2013:75) statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel statistik deskriptif berpengaruh dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian peningkatan tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung digunakan. Hal ini dikarenakan model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Berikut adalah yang mencakup uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dua model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas data, salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat hasil dari uji Kolmogorof Smirnov. Jika probabilitas $> 0,05$ maka data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Model regresi berganda yang baik adalah model regresi yang variabel-variabel bebasnya tidak memiliki korelasi yang tinggi atau bebas dari multikolinearitas. Deteksi adanya multikolinearitas dipergunakan nilai VIF (Varian Infalaction Factor), bila nilai VIF di

bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 berarti data bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar observasi satu ke observasi lain. Dalam uji ini diharapkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Pada uji Glejser, nilai absolut residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan dengan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heteroskedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. H_0 ditolak jika nilai sig uji $t < 0,05$ atau dengan kata lain terdapat masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*time series*). Bila data penelitian adalah data kerat lintang, masalah autokorelasi akan muncul bila data sangat tergantung pada tempat. Secara logika, autokorelasi akan muncul bila data sesudahnya merupakan fungsi dari data sebelumnya, atau data sesudahnya memiliki korelasi yang tinggi dengan data sebelumnya pada

data runtut waktu dan besaran data sangat tergantung pada tempat data tersebut terjadi, Hadi (2006:215).

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin Watson (DW test). Ketentuan Durbin Watson sebagai berikut:

$d_u < d < 4-d_u$: Tidak ada autokorelasi
$d < d_l$: Terdapat autokorelasi positif
$d > 4-d_l$: Terdapat autokorelasi negatif
$d_l < d < d_u$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
$4-d_u < d < 4-d_l$: Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 3. Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

α = Konstanta

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Pergantian Auditor

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

c. Uji Regresi Secara Parsial

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji T adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen secara individu terhadap variabel dependen. Penetapan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak ada dua cara yang dapat dipilih yaitu:

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

b. Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menentukan kriteria uji hipotesis dapat diukur dengan syarat:

1) Membandingkan t hitung dengan t tabel

a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

b) Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Melihat *Probabilities Values*

Berdasarkan nilai probabilitas dengan $\alpha = 0,05$:

a) Jika probabilitas $> 0,05$, maka hipotesis ditolak

b) Jika probabilitas $< 0,05$, maka hipotesis diterima

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri dasar dan kimia yang dipilih secara *purposive sampling* sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi sampel penelitian. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2017.	71
2	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audit secara konsisten dengan data keuangan yang lengkap dari tahun 2014-2017.	[16]
3	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki periode akhir tahun buku bukan per 31 Desember.	-
4	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak diaudit oleh auditor independen dari tahun 2014-2017.	[1]
Jumlah sampel penelitian		54 54 x 3 Tahun = 162

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, sehingga sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut ini adalah nama-nama perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah terpilih secara *purposive sampling* dan menjadi objek dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Narataa Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
9	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	BRPT	Barito Pacific Tbk
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
24	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
29	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk

30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
32	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
33	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
34	LION	Lion Metal Works Tbk
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
37	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
39	SIMA	Siwani Makmur Tbk
40	SIPD	Sierad Produce Tbk
41	SMBR	Semen Baturaja Tbk
42	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
43	SPMA	Suparma Tbk
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk
45	SULI	SLJ Global Tbk
46	TALF	Tunas Alfin Tbk
47	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
48	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
49	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
50	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
51	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
52	TRST	Trias Sentosa Tbk
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	YPAS	Yanaprima Hastapersa Tbk

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara umum kepada pembaca laporan, Hadi (2006:29). Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian berlangsung. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Penelitian deskriptif memusatkan pada masalah-masalah aktual sebagaimana pada saat penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini pengukuran statistik deskriptif

berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	162	1	3	1.80	.797
Pergantian Auditor	162	0	1	.20	.404
<i>Audit Delay</i>	162	22	129	80.14	13.881
Valid N (<i>listwise</i>)	162				

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar 1 tahun dan nilai maksimum sebesar 3 tahun yang artinya lamanya hubungan auditor dengan klien yang sama pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit 1 tahun dan paling lama 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* adalah sebesar 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit tenure* perusahaan hampir mencapai dua tahun. Nilai standar deviasi *audit tenure* sebesar 0,797. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan *audit tenure* yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,797 tahun.

Pergantian auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dengan membandingkan nama auditor tahun berjalan dengan tahun sebelumnya apabila terjadi pergantian auditor akan diberi nilai 1 sedangkan bila tidak terjadi pergantian auditor diberi nilai 0. Hasil analisis deskriptif variabel pergantian auditor diperoleh dengan nilai minimum 0 yang berarti

perusahaan tidak melakukan pergantian auditor pada tahun tersebut, sedangkan nilai maksimum 1 menunjukkan bahwa terjadinya pergantian auditor pada perusahaan tersebut. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,20 yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata-rata melakukan pergantian sebanyak 20% dan sisanya tidak melakukan pergantian auditor. Sedangkan nilai standar deviasi adalah 0,404 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam melakukan pergantian, dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari pergantian auditor hampir sama.

Variabel *audit delay* memiliki nilai rata-rata 80,14 dengan nilai minimum sebesar 22, dan nilai maksimum sebesar 129. Nilai minimum sebesar 22 artinya lamanya laporan hasil auditor dikeluarkan pada perusahaan paling cepat yaitu 22 hari, dan paling lama 129 hari. Perusahaan yang tercepat melaporkan laporan hasil auditnya yaitu PT Semen Baturaja Tbk selama 22 hari. Sedangkan perusahaan yang paling lama melaporkan laporan hasil auditnya yaitu PT Sierad Produce Tbk selama 129 hari. Nilai rata-rata *audit delay* perusahaan adalah 80,14 hari, nilainya masih dibawah 90 hari yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan seperti yang tertuang dalam Kep-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 Namun ada pula perusahaan sampel yang memiliki *audit delay* 129 hari, hal ini menunjukkan sampel tersebut melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM. Nilai standar deviasi

dari variabel *audit delay* sebesar 13,881 yang memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 13,881 hari terhadap nilai rata-rata.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum menggunakan teknik analisis regresi nilai berganda untuk uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis regresi linier terpengaruhi, uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk lebih memastikan apakah data residual terdistribusi secara normal atau tidak, maka uji statistik yang dapat dilakukan yaitu pengujian one sample *kolmogorov-smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikan uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05.

Tabel 5. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^a	Mean	.2159958
	Std. Deviation	.30327301
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas one sampel *kolmogorov-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai kolmogorov-smirnov, dari tabel 5 dapat dilihat signifikansi nilai kolmogorov-smirnov yang diatas tingkat kepercayaan 5% yaitu sebesar 0,231, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Multikolineritas adalah suatu kondisi hubungan linier antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam model regresi. Salah satu cara untuk menguji adanya multikolineritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolineritas.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.520	2.962		26.847	.000		
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449	.832	1.203
Pergantian Auditor	12.367	2.753	-.360	4.492	.000	.832	1.203

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada tabel 6 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinieritas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas karena semua variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians antara residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain atau tidak. Ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glejser. Pada uji glejser, nilai absolute residual dijadikan sebagai variabel Y yang diregresikan variabel bebas. Hipotesis statistik pengujian heterokedastisitas:

H_0 : tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : terdapat masalah heteroskedastisitas

Adapun kriteria pengujian yang digunakan adalah H_0 diterima jika nilai sig uji $t > 0,05$ atau dengan kata lain tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Berikut ini hasil pengujian glejser:

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.025	2.126		4.715	.000
<i>Audit Tenure</i>	-.256	1.002	-.022	-.255	.799
Pergantian Auditor	3.251	1.976	.141	1.645	.102

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai sig uji t yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H_0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada tahun periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan cara melihat nilai dari DW (durbin-waston), d_l dan d_u yang dilihat dari tabel durbin-waston dengan ketentuan:

Tabel 8. Penilaian DW (Durbin-Waston)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ragu-ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

(Ghozali, 2013:11)

Tabel 9. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.141	12.868	2.024

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil uji autokorelasi pada tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Waston adalah 2,024. Dengan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel $N=162$ dan variabel independen 2 ($K=2$), didapat nilai $dl=1,7182$ dan $du=1,7681$. Nilai DW adalah 2,024 dan berada diantara du dan $4-du$. Artinya 2,024 lebih dari (1,7681) dan kurang dari $4-du$ (2,2319). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi pada model, sehingga model regresi layak dipakai analisis selanjutnya.

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis H_1 , H_2 , dan H_3 menggunakan analisis regresi berganda dengan meregresikan variabel independen (*audit tenure* dan pergantian auditor) terhadap variabel

dependen (*audit delay*). Uji hipotesis ini dibantu dengan menggunakan program SPSS 16.

a. Hasil Uji Regresi Berganda Hipotesis Penelitian H₁, H₂, dan H₃

Pengujian hipotesis H₁, H₂, dan H₃ dilakukan dengan analisis regresi berganda pengaruh *audit tenure* dan pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hasil pengujian tersebut ditampilkan sebagai berikut:

1) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	12.868

a. Predictors: (*Constant*), *Audit Tenure*, Pergantian Auditor

Berdasarkan tabel diatas nilai R adalah 0,389 atau 38,9% menurut interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi berpengaruh rendah. Hal ini menunjukkan bahwa *audit tenure* dan pergantian auditor berpengaruh rendah terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas, nilai R² dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,151. Hal ini berarti bahwa 15,1% variable *audit delay* dipengaruhi oleh variable *audit tenure* dan pergantian auditor. Sisanya 84,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji T – Uji Parsial

Tabel 11. Uji T – Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	79.520	2.962		26.847	.000
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449
Pergantian Auditor	12.367	2.753	.360	4.492	.000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dianalisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = 79,520 - 1,060 X_1 + 12,367 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Audit Delay*

a = Konstanta

X_1 = *Audit Tenure*

X_2 = Pergantian Auditor

$\beta_1 - \beta_2$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai Konstanta sebesar 79,520 mengindikasikan bahwa jika variabel independen (*audit tenure* dan pergantian auditor) adalah nol maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 79,520.

- b) Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_1) sebesar -1,060 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *audit tenure* akan menurunkan *audit delay* sebesar -1,060.
- c) Koefisien regresi variabel pergantian auditor (X_2) sebesar 12,367 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pergantian auditor akan meningkatkan *audit delay* sebesar 12,367.

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian (H_1 dan H_2) yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut:

- a) *Audit Tenure* Tidak Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (H_1)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel *audit tenure* memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar -0.759 sementara t tabel dengan sig. $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k$, yaitu $162-3=159$ sebesar 1,65449 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,449 yaitu lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay* tidak terbukti.

- b) Pergantian Auditor Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* (H_2)

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat bahwa variabel pergantian auditor memiliki t hitung sebesar $4,492 > t$ tabel 1,65449 dengan tingkat signifikansi 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Dengan demikian hipotesis yang

menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* terbukti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan semakin panjang pula *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengenal perusahaan lebih dalam sehingga menyita waktu dalam menyelesaikan auditnya.

3) Uji F – Uji Simultan

Tabel 12. Uji F – Uji Simultan

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	4691.367	2	2345.684	14.165	.000 ^a
<i>Residual</i>	26329.645	159	165.595		
Total	31021.012	161			

a. Predictors: (Constant), *Audit Tenure*, Pergantian Auditor

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,165 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Nilai F hitung (14,165) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar (3,05). Berarti variabel *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

C. Pembahasan Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut ini:

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H ₁	<i>Audit tenure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Hipotesis ditolak
H ₂	Pergantian auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Hipotesis diterima
H ₃	<i>Audit tenure</i> dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .	Hipotesis diterima

1. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Raghunandan (2002:67) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

Hipotesis pertama (H_1) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandarsized* variabel *audit tenure* sebesar -0,759 dan (sig.) t sebesar 0,449 lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti bahwa semakin lama perikatan KAP dengan perusahaan klien tidak menjamin semakin cepat dalam penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor sehingga tidak menimbulkan *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyidi (2017) yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Beberapa hal yang menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan kepada KAP dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal lain yang dapat menyebabkan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu bisa disebabkan karena setiap KAP akan memberikan jasa yang baik untuk kliennya sehingga lama atau tidaknya keterikatan KAP terhadap kliennya tidak mempengaruhi *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian

yang dilakukan oleh Mariani dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap *Audit Delay*.

Menurut Juliantari, et al. (2013:231) menyatakan bahwa pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, sehingga butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Hipotesis kedua (H_2) yang diajukan dalam penelitian ini adalah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien beta *unstandardized* variabel pergantian auditor sebesar 4,492 dan (sig.) t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima. Artinya pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini berarti semakin seringnya perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan menghasilkan *audit delay* yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan auditor yang baru membutuhkan waktu untuk mengenal perusahaan, bagaimana sistem di dalamnya, bagaimana pencatatannya, aturan apa saja yang ditetapkan, pengendalian pegawai dan sebagainya, sehingga menyita waktu auditor untuk menyelesaikan auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Salah satu hal yang menyebabkan pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu banyaknya prosedur yang harus ditempuh oleh auditor dan pengenalan auditor pada perusahaan baru yang membuat auditor memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya dibandingkan dengan auditor yang melanjutkan penerimaan penugasan dari klien. Berbeda dengan penelitian lainnya yang berkaitan dengan pergantian auditor yang dilakukan oleh Widhiasari dan Budhiarta (2016) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh *Audit Tenure* dan Pergantian Auditor Secara Bersamaan Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah jangka waktu sebuah kantor akuntan publik melakukan perikatan terhadap kliennya dalam memberikan jasa audit laporan keuangan. Definisi lain *audit tenure* menurut Geiger dan Raghunandan (2002:67) adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. *Audit tenure* yang panjang terkait dengan efisiensi audit yang lebih tinggi, menghasilkan *audit delay* yang lebih pendek. Regulasi yang mengatur *audit tenure* berdasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yakni mengenai pembatasan masa pemberian jasa oleh Akuntan Publik dan KAP. Hal ini sesuai dengan yang tertera 10 pada pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas oleh KAP tertentu adalah selama 6 (enam) tahun buku berturut-turut, serta 3 (tiga) tahun berturut turut oleh seorang Akuntan Publik.

Menurut Juliantari (2013:231) menyatakan bahwa Pergantian auditor merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien. Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008, menetapkan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan

keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama ataupun karena perbedaan pendapat antara klien dan auditor. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal sehingga membutuhkan lebih banyak waktu dan biaya serta auditor baru dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor baru membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan penyelesaian pekerjaan auditnya. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, sehingga butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan dalam penelitian ini adalah *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil analisis dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 14,165 dengan tingkat signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Nilai F hitung (14,165) lebih besar dari nilai F tabelnya sebesar (3,05). Berarti variabel *audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.
3. *Audit tenure* dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay*.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *audit tenure* dan pergantian auditor.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

C. Implikasi Penelitian

Implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel lainnya yang berhubungan dengan *audit delay*.

2. Bagi Akuntan Publik penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk lebih memperhatikan ketepatan waktu untuk mempublikasikan laporan hasil audit sehingga akan lebih bermanfaat bagi para pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Geiger, Marshall, and K. Raghunandan. 2002. "Audit tenure and audit reporting failures". *Auditing: A Journal of Practice & Theory* (March). Hal. 67-78.
- Agoes, Sukirno. 2014. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 2.
- Arens, A.A., Elder, R.J, Beasley, M.S. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Alih bahasa oleh Tim Dejakarta, edisi kesembilan, Jakarta:Indeks. Hal. 4 dan 136.
- Arsianto, Maydica Rossa, Rahardjo, Shiddiq Nur. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP). Hal.1.
- BAPEPAM dan LK Nomor:KEP-346/BL/2011 tentang "Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Oleh Emiten Atau Perusahaan Publik".
- Boynton, Johnson dan Kell. 2002. *Modern Auditing*. Hoboken: John Willey & Son. Hal. 56.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2015. *Fundamentals of Financial Managemen, 12th Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning. Hal. 184.
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta. Hal 22.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Hal. 75 dan Hal. 11.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 215 dan Hal. 29.
- Halil Paino, Malcolm Smith, dan Zubaidah Ismail. 2010. *Dysfungsional Audit Behavior : An Explanatory Study in Malaysia*. *Journal Asian Review of Accounting*. Edith Coward University Research Online. Hal. 37.
- Halim, Abdul. 2000. *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal. 4.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. BPFE, Yogyakarta. Hal. 4.
- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans*. Jakarta: Grasindo. Hal. 10.

- Husnan, Suad. 2001. *Dasar-dasar Teori Portofolio Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal. 29.
- Ira Sabrina, Anindhita. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Sarjana. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (UNDIP).
- Iqra, Muh. Fajar. 2017. *Pengaruh Auditor Switching, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderating*. Skripsi Sarjana. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005). Hal. 59.
- Juliantari, Ari NW dan Rasmini NK. 2013. *Auditor Switdhing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Hal. 231.
- Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor: KEP-310/BL/2008.
- Kim dan Verrechia (1994) dalam Saleh (2004). Hal. 897.
- Lawrence dan Briyan (1998) dalam Ani Yulianti (2011). Hal. 25.
- Mariani, Komang dan Made Yenni Latrini. 2016. *Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Reputasi Auditor dan Tenure Audit Terhadap Audit Report Lag*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Mulyadi. 2002. *Auditing Buku 1*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat. Hal. 72.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01.2008.
- Praptika, Putu Yulia Hartanti dan Ni Ketut Rasmini. 2016. *“Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods”*. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Rosyidi, Ma’ruf. 2017. *“Pengaruh Audit Tenure, Tingkat Solvabilitas Terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”*. Skripsi Sarjana. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sawitri, Ni Made Dwi Candra dan I Ketut Budiarta. 2018. *“Pengaruh Audit Tenure dan Financial Distress Pada Audit Delay dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”*. Bali: E-Jurnal Universitas Udayana.
- SFAC Nomor 2 *“Qualitative Characteristics of Accounting Information”*.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) (2007:8) paragraf 43.

Subekti, Imam dan N.W. Widiyanti. 2004. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay*. Hal. 18.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Sinar Grafika Offset. Hal. 183.

Undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995.

Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. “*Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit Pada Audit Delay*”. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

web.idx.id diakses pada tanggal (22 Februari 2019)

Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. “*Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag*”. Bali: E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.

www.idx.co.id diakses pada tanggal (22 Februari 2019)

Lampiran 1. Daftar sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
3	ALDO	Alkindo Narataa Tbk
4	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk
7	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
8	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
9	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
10	BRNA	Berlina Tbk
11	BRPT	Barito Pacific Tbk
12	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
13	CPIN	Chaeron Pokphand Indonesia Tbk
14	CTBN	Citra Tubindo Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
17	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
18	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
19	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk
20	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
21	IKAI	Intikeramik Alamsari Industri Tbk
22	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
23	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
24	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
25	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
27	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
28	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk

29	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
30	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
31	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
32	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
33	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
34	LION	Lion Metal Works Tbk
35	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
36	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
37	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
38	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
39	SIMA	Siwani Makmur Tbk
40	SIPD	Sierad Produce Tbk
41	SMBR	Semen Baturaja Tbk
42	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
43	SPMA	Suparma Tbk
44	SRSN	Indo Acidatama Tbk
45	SULI	SLJ Global Tbk
46	TALF	Tunas Alfin Tbk
47	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
48	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
49	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
50	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
51	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
52	TRST	Trias Sentosa Tbk
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	YPAS	Yanaprima Hastapersa Tbk

Lampiran 2. Hasil Perhitungan *Audit Tenure* (X_1)

NO	NAMA PERUSAHAAN	X_1		
		2015	2016	2017
1	Aneka Gas Industri Tbk	1	2	3
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	1	2	3
3	Alkindo Naratama Tbk	1	1	2
4	Alumindo Light Metal Industry Tbk	1	2	3
5	Asahimas Flat Glass Tbk	1	2	3
6	Asiaplast Industries Tbk	1	2	3
7	Arwana Citramulia Tbk	1	2	3
8	Saranacentral Bajatama Tbk	1	2	1
9	Berlina Tbk	1	2	3
10	Barito Pacific Tbk	1	2	3
11	Betonjaya Manunggal Tbk	1	2	3
12	Budi Acid Jaya Tbk	1	2	3
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	1	2	3
14	Citra Tubindo Tbk	1	2	3
15	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	1	2	3
16	Ekadharna International Tbk	1	1	1
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	1	2	3
18	Lotte Chemical Titan Tbk	1	2	3
19	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1	2	3
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	1	2	1
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1	2	1
22	Impack Pratama Industri Tbk	1	2	3
23	Indal Aluminium Industry Tbk	1	2	3
24	Intanwijaya Internasional Tbk	1	2	1
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	1	2	3
26	Toba Pulp Lestari Tbk	1	2	3
27	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	1	2	3
28	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	1	2	3
29	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	1	1	2
30	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	1	2	1
31	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	2	1
32	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	1	1	2
33	Krakatau Steel (Persero) Tbk	1	2	3
34	Lion Metal Works Tbk	1	2	3
35	Lionmesh Prima Tbk	1	2	3
36	Malindo Feedmill Tbk	1	2	1
37	Pelat Timah Nusantara Tbk	1	2	1
38	Sekawan Intipratama Tbk	1	2	3

39	Siwani Makmur Tbk	1	2	1
40	Sierad Produce Tbk	1	2	3
41	Semen Baturaja Tbk	1	1	2
42	Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	2	3
43	Suparma Tbk	1	1	2
44	Indo Acidatama Tbk	1	2	3
45	Slj Global Tbk	1	2	3
46	Tunas Alfin Tbk	1	2	3
47	Tembaga Mulia Semanan Tbk	1	2	3
48	Tirta Mahakam Resources Tbk	1	1	2
49	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1	2	3
50	Surya Toto Indonesia Tbk	1	2	3
51	Chandra Asri Petrochemical Tbk	1	2	3
52	Trias Sentosa Tbk	1	2	3
53	Unggul Indah Cahaya Tbk	1	2	3
54	Yanaprima Hastapersa	1	2	3

Lampiran 3. Hasil Perhitungan Pergantian Auditor (X₂)

NO	NAMA PERUSAHAAN	X ₂		
		2014-2015	2015-2016	2016-2017
1	Aneka Gas Industri Tbk	1	0	0
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	0	0	0
3	Alkindo Naratama Tbk	0	1	1
4	Alumindo Light Metal Industry Tbk	0	0	0
5	Asahimas Flat Glass Tbk	0	0	0
6	Asiaplast Industries Tbk	0	0	0
7	Arwana Citramulia Tbk	0	0	0
8	Saranacentral Bajatama Tbk	0	0	1
9	Berlina Tbk	0	0	0
10	Barito Pacific Tbk	0	0	0
11	Betonjaya Manunggal Tbk	0	0	0
12	Budi Acid Jaya Tbk	0	1	0
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	0	0	0
14	Citra Tubindo Tbk	0	0	0
15	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	0	0	0
16	Ekadharna International Tbk	1	1	1
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	0	1	0
18	Lotte Chemical Titan Tbk	1	0	0
19	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	1	0	0
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	0	0	1
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	1	0	1
22	Impack Pratama Industri Tbk	0	0	0
23	Indal Aluminium Industry Tbk	0	0	0
24	Intanwijaya Internasional Tbk	1	0	1
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	0	0	0
26	Toba Pulp Lestari Tbk	0	0	0
27	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0	0	0
28	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	0	0	0
29	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0	1	0
30	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	0	1	1
31	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	1	0	1
32	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	0	1	0
33	Krakatau Steel (Persero) Tbk	0	0	0
34	Lion Metal Works Tbk	0	0	0
35	Lionmesh Prima Tbk	0	0	0
36	Malindo Feedmill Tbk	0	0	1
37	Pelat Timah Nusantara Tbk	0	0	1
38	Sekawan Intipratama Tbk	1	0	0

39	Siwani Makmur Tbk	1	0	1
40	Sierad Produce Tbk	0	0	0
41	Semen Baturaja Tbk	0	1	0
42	Semen Indonesia (Persero) Tbk	0	1	0
43	Suparma Tbk	1	1	0
44	Indo Acidatama Tbk	0	0	0
45	Slj Global Tbk	0	0	0
46	Tunas Alfin Tbk	0	0	0
47	Tembaga Mulia Semanan Tbk	0	0	0
48	Tirta Mahakam Resources Tbk	0	1	0
49	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	0	0	0
50	Surya Toto Indonesia Tbk	0	0	0
51	Chandra Asri Petrochemical Tbk	0	0	0
52	Trias Sentosa Tbk	0	0	0
53	Unggul Indah Cahaya Tbk	0	0	0
54	Yanaprima Hastapersa	1	0	0

Lampiran 4. Hasil Perhitungan *Audit Delay* (Y)

NO	NAMA PERUSAHAAN	Y		
		2015	2016	2017
1	Aneka Gas Industri Tbk	90	61	86
2	Argha Karya Prima Industry Tbk	77	82	83
3	Alkindo Naratama Tbk	78	97	95
4	Alumindo Light Metal Industry Tbk	88	87	83
5	Asahimas Flat Glass Tbk	89	89	89
6	Asiaplast Industries Tbk	88	74	83
7	Arwana Citramulia Tbk	59	68	61
8	Saranacentral Bajatama Tbk	78	75	92
9	Berlina Tbk	90	87	87
10	Barito Pacific Tbk	88	80	61
11	Betonjaya Manunggal Tbk	84	83	82
12	Budi Acid Jaya Tbk	81	90	79
13	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	89	89	87
14	Citra Tubindo Tbk	81	81	87
15	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	90	80	80
16	Ekadharna International Tbk	78	97	93
17	Fajar Surya Wisesa Tbk	88	91	49
18	Lotte Chemical Titan Tbk	59	66	66
19	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	91	81	82
20	Champion Pacific Indonesia Tbk	49	47	94
21	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	90	89	92
22	Impack Pratama Industri Tbk	88	84	82
23	Indal Aluminium Industry Tbk	88	83	76
24	Intanwijaya Internasional Tbk	91	84	99
25	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	84	84	82
26	Toba Pulp Lestari Tbk	64	74	58
27	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	70	73	75
28	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	83	84	86
29	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	88	90	86
30	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	52	97	95
31	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	94	90	91
32	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	75	90	88
33	Krakatau Steel (Persero) Tbk	59	57	69
34	Lion Metal Works Tbk	84	75	75
35	Lionmesh Prima Tbk	84	75	75
36	Malindo Feedmill Tbk	84	89	99
37	Pelat Timah Nusantara Tbk	53	52	90
38	Sekawan Intipratama Tbk	115	74	88

39	Siwani Makmur Tbk	96	70	90
40	Sierad Produce Tbk	129	77	76
41	Semen Baturaja Tbk	45	44	22
42	Semen Indonesia (Persero) Tbk	45	90	53
43	Suparma Tbk	90	99	87
44	Indo Acidatama Tbk	71	77	72
45	SLJ Global Tbk	84	83	56
46	Tunas Alfin Tbk	78	81	76
47	Tembaga Mulia Semanan Tbk	82	77	88
48	Tirta Mahakam Resources Tbk	83	93	81
49	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	84	84	82
50	Surya Toto Indonesia Tbk	89	87	80
51	Chandra Asri Petrochemical Tbk	83	68	61
52	Trias Sentosa Tbk	74	77	89
53	Unggul Indah Cahaya Tbk	88	89	88
54	Yanaprima Hastapersa	90	70	69

Lampiran 5. Data Asli Ordinal MSI (X_1)

No	Data Asli Ordinal			
	15	16	17	Total
1	1	2	3	6
2	1	2	3	6
3	1	1	2	4
4	1	2	3	6
5	1	2	3	6
6	1	2	3	6
7	1	2	3	6
8	1	2	1	4
9	1	2	3	6
10	1	2	3	6
11	1	2	3	6
12	1	2	3	6
13	1	2	3	6
14	1	2	3	6
15	1	2	3	6
16	1	1	1	3
17	1	2	3	6
18	1	2	3	6
19	1	2	3	6
20	1	2	1	4
21	1	2	1	4
22	1	2	3	6
23	1	2	3	6
24	1	2	1	4
25	1	2	3	6
26	1	2	3	6
27	1	2	3	6
28	1	2	3	6
29	1	1	2	4
30	1	2	1	4
31	1	2	1	4
32	1	1	2	4
33	1	2	3	6
34	1	2	3	6
35	1	2	3	6
36	1	2	1	4
37	1	2	1	4
38	1	2	3	6

39	1	2	1	4
40	1	2	3	6
41	1	1	2	4
42	1	2	3	6
43	1	1	2	4
44	1	2	3	6
45	1	2	3	6
46	1	2	3	6
47	1	2	3	6
48	1	1	2	4
49	1	2	3	6
50	1	2	3	6
51	1	2	3	6
52	1	2	3	6
53	1	2	3	6
54	1	2	3	6

Lampiran 6. Dasar Perhitungan MSI (X_1)

Jawaban	1,000	2,000	3,000	SUM
Frekuensi	71,000	53,000	38,000	162,000
Proporsi	0,438	0,327	0,235	
Pro Kum	0,438	0,765	1,000	
Z	0,062	-0,265	0,000	
Zi	-0,155	0,724	¥	
Densitas	0,394	0,307	0,000	
Skala nilai	-0,899	0,266	1,309	1,899
Transformasi	1,000	2,166	3,208	

Lampiran 7. Data Interval MSI (X_1)

No	Data Interval				
	1	2	3	rata-rata	Total
1	1,00	2,17	3,21	2	6,37
2	1,00	2,17	3,21	2	6,37
3	1,00	1,00	2,17	1	4,17
4	1,00	2,17	3,21	2	6,37
5	1,00	2,17	3,21	2	6,37
6	1,00	2,17	3,21	2	6,37
7	1,00	2,17	3,21	2	6,37
8	1,00	2,17	1,00	1	4,17
9	1,00	2,17	3,21	2	6,37
10	1,00	2,17	3,21	2	6,37
11	1,00	2,17	3,21	2	6,37
12	1,00	2,17	3,21	2	6,37
13	1,00	2,17	3,21	2	6,37
14	1,00	2,17	3,21	2	6,37
15	1,00	2,17	3,21	2	6,37
16	1,00	1,00	1,00	1	3,00
17	1,00	2,17	3,21	2	6,37
18	1,00	2,17	3,21	2	6,37
19	1,00	2,17	3,21	2	6,37
20	1,00	2,17	1,00	1	4,17
21	1,00	2,17	1,00	1	4,17
22	1,00	2,17	3,21	2	6,37
23	1,00	2,17	3,21	2	6,37
24	1,00	2,17	1,00	1	4,17
25	1,00	2,17	3,21	2	6,37
26	1,00	2,17	3,21	2	6,37
27	1,00	2,17	3,21	2	6,37
28	1,00	2,17	3,21	2	6,37
29	1,00	1,00	2,17	1	4,17
30	1,00	2,17	1,00	1	4,17
31	1,00	2,17	1,00	1	4,17
32	1,00	1,00	2,17	1	4,17
33	1,00	2,17	3,21	2	6,37
34	1,00	2,17	3,21	2	6,37
35	1,00	2,17	3,21	2	6,37
36	1,00	2,17	1,00	1	4,17
37	1,00	2,17	1,00	1	4,17
38	1,00	2,17	3,21	2	6,37

39	1,00	2,17	1,00	1	4,17
40	1,00	2,17	3,21	2	6,37
41	1,00	1,00	2,17	1	4,17
42	1,00	2,17	3,21	2	6,37
43	1,00	1,00	2,17	1	4,17
44	1,00	2,17	3,21	2	6,37
45	1,00	2,17	3,21	2	6,37
46	1,00	2,17	3,21	2	6,37
47	1,00	2,17	3,21	2	6,37
48	1,00	1,00	2,17	1	4,17
49	1,00	2,17	3,21	2	6,37
50	1,00	2,17	3,21	2	6,37
51	1,00	2,17	3,21	2	6,37
52	1,00	2,17	3,21	2	6,37
53	1,00	2,17	3,21	2	6,37
54	1,00	2,17	3,21	2	6,37

Lampiran 8. Data Asli Ordinal MSI (X₂)

No	Data Asli Ordinal			
	15	16	17	Total
1	1	0	0	1
2	0	0	0	0
3	0	1	1	2
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	1	1
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
11	0	0	0	0
12	0	1	0	1
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	1	1	1	3
17	0	1	0	1
18	1	0	0	1
19	1	0	0	1
20	0	0	1	1
21	1	0	1	2
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	1	0	1	2
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	0	1	0	1
30	0	1	1	2
31	1	0	1	2
32	0	1	0	1
33	0	0	0	0
34	0	0	0	0
35	0	0	0	0
36	0	0	1	1
37	0	0	1	1
38	1	0	0	1

39	1	0	1	2
40	0	0	0	0
41	0	1	0	1
42	0	1	0	1
43	1	1	0	2
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	0	0	0	0
47	0	0	0	0
48	0	1	0	1
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	0	0	0	0
52	0	0	0	0
53	0	0	0	0
54	1	0	0	1

Lampiran 9. Dasar Perhitungan MSI (X₂)

Jawaban	0,000	1,000	SUM
Frekuensi	129,000	33,000	162,000
Proporsi	0,796	0,204	
Pro Kum	0,796	1,000	
Z	-0,296	0,000	
Zi	0,828	¥	
Densitas	0,283	0,000	
Skala nilai	-0,355	1,390	1,355
Transformasi	1,000	2,745	

Lampiran 10. Data Interval MSI (X₂)

No	Data Interval				
	1	2	3	rata-rata	Total
1	2,75	1,00	1,00	2	4,75
2	1,00	1,00	1,00	1	3,00
3	1,00	2,75	2,75	2	6,49
4	1,00	1,00	1,00	1	3,00
5	1,00	1,00	1,00	1	3,00
6	1,00	1,00	1,00	1	3,00
7	1,00	1,00	1,00	1	3,00
8	1,00	1,00	2,75	2	4,75
9	1,00	1,00	1,00	1	3,00
10	1,00	1,00	1,00	1	3,00
11	1,00	1,00	1,00	1	3,00
12	1,00	2,75	1,00	2	4,75
13	1,00	1,00	1,00	1	3,00
14	1,00	1,00	1,00	1	3,00
15	1,00	1,00	1,00	1	3,00
16	2,75	2,75	2,75	3	8,24
17	1,00	2,75	1,00	2	4,75
18	2,75	1,00	1,00	2	4,75
19	2,75	1,00	1,00	2	4,75
20	1,00	1,00	2,75	2	4,75
21	2,75	1,00	2,75	2	6,49
22	1,00	1,00	1,00	1	3,00
23	1,00	1,00	1,00	1	3,00
24	2,75	1,00	2,75	2	6,49
25	1,00	1,00	1,00	1	3,00
26	1,00	1,00	1,00	1	3,00
27	1,00	1,00	1,00	1	3,00
28	1,00	1,00	1,00	1	3,00
29	1,00	2,75	1,00	2	4,75
30	1,00	2,75	2,75	2	6,49
31	2,75	1,00	2,75	2	6,49
32	1,00	2,75	1,00	2	4,75
33	1,00	1,00	1,00	1	3,00
34	1,00	1,00	1,00	1	3,00
35	1,00	1,00	1,00	1	3,00
36	1,00	1,00	2,75	2	4,75
37	1,00	1,00	2,75	2	4,75
38	2,75	1,00	1,00	2	4,75

39	2,75	1,00	2,75	2	6,49
40	1,00	1,00	1,00	1	3,00
41	1,00	2,75	1,00	2	4,75
42	1,00	2,75	1,00	2	4,75
43	2,75	2,75	1,00	2	6,49
44	1,00	1,00	1,00	1	3,00
45	1,00	1,00	1,00	1	3,00
46	1,00	1,00	1,00	1	3,00
47	1,00	1,00	1,00	1	3,00
48	1,00	2,75	1,00	2	4,75
49	1,00	1,00	1,00	1	3,00
50	1,00	1,00	1,00	1	3,00
51	1,00	1,00	1,00	1	3,00
52	1,00	1,00	1,00	1	3,00
53	1,00	1,00	1,00	1	3,00
54	2,75	1,00	1,00	2	4,75

Lampiran 11. Data Asli Ordinal (Y)

No	Data Asli Ordinal			
	1	2	3	Total
1	0	0	0	0
2	0	0	0	0
3	0	1	1	2
4	0	0	0	0
5	0	0	0	0
6	0	0	0	0
7	0	0	0	0
8	0	0	1	1
9	0	0	0	0
10	0	0	0	0
11	0	0	0	0
12	0	0	0	0
13	0	0	0	0
14	0	0	0	0
15	0	0	0	0
16	0	1	1	2
17	0	1	0	1
18	0	0	0	0
19	0	0	0	0
20	0	0	1	1
21	0	0	0	0
22	0	0	0	0
23	0	0	0	0
24	1	0	1	2
25	0	0	0	0
26	0	0	0	0
27	0	0	0	0
28	0	0	0	0
29	0	0	0	0
30	0	1	1	2
31	1	0	1	2
32	0	0	0	0
33	0	0	0	0
34	0	0	0	0
35	0	0	0	0
36	0	0	1	1
37	0	0	0	0
38	1	0	0	1

39	1	0	0	1
40	1	0	0	1
41	0	0	0	0
42	0	0	0	0
43	0	1	0	1
44	0	0	0	0
45	0	0	0	0
46	0	0	0	0
47	0	0	0	0
48	0	1	0	1
49	0	0	0	0
50	0	0	0	0
51	0	0	0	0
52	0	0	0	0
53	0	0	0	0
54	0	0	0	0

Lampiran 12. Dasar Perhitungan MSI (Y)

Jawaban	0,000	1,000	SUM
Frekuensi	143,000	19,000	162,000
Proporsi	0,883	0,117	
Pro Kum	0,883	1,000	
Z	-0,383	0,000	
Zi	1,189	¥	
Densitas	0,197	0,000	
Skala nilai	-0,223	1,678	1,223
Transformasi	1,000	2,901	

Lampiran 13. Data Interval MSI (Y)

No	Data Interval				
	1	2	3	rata-rata	Total
1	1,00	1,00	1,00	1	3,00
2	1,00	1,00	1,00	1	3,00
3	1,00	2,90	2,90	2	6,80
4	1,00	1,00	1,00	1	3,00
5	1,00	1,00	1,00	1	3,00
6	1,00	1,00	1,00	1	3,00
7	1,00	1,00	1,00	1	3,00
8	1,00	1,00	2,90	2	4,90
9	1,00	1,00	1,00	1	3,00
10	1,00	1,00	1,00	1	3,00
11	1,00	1,00	1,00	1	3,00
12	1,00	1,00	1,00	1	3,00
13	1,00	1,00	1,00	1	3,00
14	1,00	1,00	1,00	1	3,00
15	1,00	1,00	1,00	1	3,00
16	1,00	2,90	2,90	2	6,80
17	1,00	2,90	1,00	2	4,90
18	1,00	1,00	1,00	1	3,00
19	1,00	1,00	1,00	1	3,00
20	1,00	1,00	2,90	2	4,90
21	1,00	1,00	1,00	1	3,00
22	1,00	1,00	1,00	1	3,00
23	1,00	1,00	1,00	1	3,00
24	2,90	1,00	2,90	2	6,80
25	1,00	1,00	1,00	1	3,00
26	1,00	1,00	1,00	1	3,00
27	1,00	1,00	1,00	1	3,00
28	1,00	1,00	1,00	1	3,00
29	1,00	1,00	1,00	1	3,00
30	1,00	2,90	2,90	2	6,80
31	2,90	1,00	2,90	2	6,80
32	1,00	1,00	1,00	1	3,00
33	1,00	1,00	1,00	1	3,00
34	1,00	1,00	1,00	1	3,00
35	1,00	1,00	1,00	1	3,00
36	1,00	1,00	2,90	2	4,90
37	1,00	1,00	1,00	1	3,00
38	2,90	1,00	1,00	2	4,90

39	2,90	1,00	1,00	2	4,90
40	2,90	1,00	1,00	2	4,90
41	1,00	1,00	1,00	1	3,00
42	1,00	1,00	1,00	1	3,00
43	1,00	2,90	1,00	2	4,90
44	1,00	1,00	1,00	1	3,00
45	1,00	1,00	1,00	1	3,00
46	1,00	1,00	1,00	1	3,00
47	1,00	1,00	1,00	1	3,00
48	1,00	2,90	1,00	2	4,90
49	1,00	1,00	1,00	1	3,00
50	1,00	1,00	1,00	1	3,00
51	1,00	1,00	1,00	1	3,00
52	1,00	1,00	1,00	1	3,00
53	1,00	1,00	1,00	1	3,00
54	1,00	1,00	1,00	1	3,00

Lampiran 14. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Audit Tenure</i>	162	1	3	1.80	.797
Pergantian Auditor	162	0	1	.20	.404
<i>Audit Delay</i>	162	22	129	80.14	13.881
Valid N (<i>listwise</i>)	162				

Lampiran 15. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters ^a	Mean	.2159958
	Std. Deviation	.30327301
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		1.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.231

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 16. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	79.520	2.962		26.847	.000		
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449	.832	1.203
Pergantian Auditor	12.367	2.753	-.360	4.492	.000	.832	1.203

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.025	2.126		4.715	.000
<i>Audit Tenure</i>	-.256	1.002	-.022	-.255	.799
Pergantian Auditor	3.251	1.976	.141	1.645	.102

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Lampiran 18. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.389 ^a	.151	.141	12.868	2.024

a. Predictors: (Constant), Pergantian Auditor, *Audit Tenure*

b. Dependent Variable: *Audit Delay*

Lampiran 19. Hasil Uji Koefesien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.151	.141	12.868

a. Predictors: (*Constant*), *Audit Tenure*, *Pergantian Auditor*

Lampiran 20. Hasil Uji T – Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(<i>Constant</i>)	79.520	2.962		26.847	.000
<i>Audit Tenure</i>	-1.060	1.395	-.061	-.759	.449
<i>Pergantian Auditor</i>	12.367	2.753	.360	4.492	.000

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Lampiran 21. Hasil Uji F – Uji Simultan

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 <i>Regression</i>	4691.367	2	2345.684	14.165	.000 ^a
<i>Residual</i>	26329.645	159	165.595		
Total	31021.012	161			

a. Predictors: (*Constant*), *Audit Tenure*, *Pergantian Auditor*

b. Dependent Variable: *Audit Delay*